

Penerapan Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II MI ISLAMİYAH

Siti Hujjah, M. Misbachul Huda, Heri Miarto, S. Pd., M. M.

PGSD, STKIP Al-Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

□ hujjah.cilu@gmail.com

Kata Kunci: *Media Gambar-Hasil Belajar-Symbol-simbol Pancasila.*

Tipe Artikel: *Hasil penelitian/kajian teoritik*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah guna mengenali serta mendeskripsikan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar yang bisa menambah hasil belajar materi symbol-simbol sila pancasila di MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya dengan jumlah siswa yaitu 28 siswa, dimana terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan aturan pelaksanaan tindakan yaitu dilaksanakannya 2 siklus dalam penelitian. Pada pelaksanaan siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu 2x35 menit dengan materi simbol dan sila-sila Pancasila menggunakan media pembelajaran gambar. nilai Standar Ketuntasan Minimum yang mesti dipenuhi siswa wajib mendapatkan nilai ≥ 75 yang ditetapkan di MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya. Pada siklus 1 dari 28 siswa kelas 2 cuma 12 yang tuntas belajar serta 16 siswa belum tuntas, sehingga pengamat mengadakan siklus 2 guna bisa menyudahi materi serta meraih nilai KKM yang sudah ditetapkan. Pada siklus 1 menampilkan kenaikan rata-rata hasil belajar siswa secara individual dari 72 dengan persentase ketuntasan 53%. Nilai rata-rata siswa naik pada siklus ini, siswa tampak bersemangat serta tertarik dengan media pembelajaran gambar yang digunakan. Pada siklus 2 menampilkan kenaikan skor rata-rata hasil belajar siswa 92 dengan kenaikan persentase ketuntasan siswa pada siklus 2 jadi 85% serta terhitung dalam kriteria ketuntasan siswa sangat baik serta baik dan dinyatakan sukses.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Peserta didik di sekolah dasar diharapkan menumbuhkan rasa cinta tanah airnya. Salah satu caranya yaitu dengan mengenal simbol dan sila-sila Pancasila untuk memperkaya pengetahuan tentang kenegaraan dan Pancasila. Materi tersebut dipelajari di mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar diharapkan menjadi sarana untuk mencapai hasil belajar berupa rasa cinta tanah air tersebut. Karena siswa SD masih berpikir secara konkret, dibutuhkan media pembelajaran agar materi mudah dipahami.

Media memiliki arti sebagai wahana penyaluran informasi belajar atau penyaluran pesan (Djamarah dan Zain, 2010:120). Menurut Apriyanto (2014) media pembelajaran merupakan alat suatu wahana yang yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Duludu (2017: 9) mengemukakan bahwa media pembelajaran

adalah suatu perantara yang digunakan oleh pendidik/guru untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada siswanya sehingga siswa tersebut dapat terangsang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang bermacam-macam. Menurut Munadi (2013), fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, seperti dijelaskan pada uraian berikut.

- a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai dan penghubung,
- b. Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami peserta didik,
- c. Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi,
- d. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif dan kognitif, imajinatif dan motivasi, fungsi sosiokultural, mengatasi hambatan sosial kultural antar peserta komunikasi.

Sanaky (2011), menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut.

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Media sebagai sumber pengantar digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi pelajaran. Adanya media pembelajaran membantu guru menyampaikan isi pesan dan materi pelajaran. Seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan media/ perlengkapan perantara agar memudahkan pemahaman materi yang dipelajari siswa. Media juga dapat menarik motivasi serta atensi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Guru memiliki tugas untuk menyesuaikan metode pembelajaran pada sesuai dengan dengan tahap perkembangan siswanya. Guru juga perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi maupun karakteristik siswanya. Sudjana & Ahmad (2002) menyatakan bahwa peranan media dalam proses pengajaran adalah (a) perlengkapan yang dibuat untuk menjelaskan bahan pembelajaran dikala guru menyampaikan pelajaran, (b) perlengkapan buat meningkatkan permasalahan yang hendak dikaji lebih lanjut serta hendak dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, (c) selaku sumber belajar untuk siswa. Melalui media pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Nilai KKM adalah nilai yang mesti diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hendak dikatakan tuntas serta sudah apabila secara totalitas nilai siswa bisa meraih KKM ataupun lebih dari 75 sebanyak 80%. Berlandaskan hasil observasi di MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya, hasil belajar siswa yang mendapat nilai sesuai KKM sebanyak 40% dari 28 Siswa. Pada materi simbol-simbol Pancasila yang sudah diajarkan. Sementara itu, standar nilai KKM di MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya adalah 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah standar. Kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru belum terbiasa memanfaatkan media pembelajaran. Karena hal tersebut, siswa mengalami kejenuhan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya.

Bersumber pada data awal, peneliti menawarkan penyelesaian yang bisa menanggulangi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Media yang ditawarkan adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar sangat berarti digunakan dalam sesuatu pendidikan guna untuk memotivasi siswa serta menarik siswa buat bisa mencontohi pembelajaran dengan baik. Sanjaya (2009; 214) mengemukakan bahwa media gambar merupakan sesuatu media grafis sangat banyak digunakan guna proses pembelajaran. Perihal ini disebabkan Gambar maupun gambar mempunyai sebagian keunggulan, ialah sifatnya yang konkret, lebih realistis ketimbang dengan media verbal. Sebaliknya Munahdi (2008; 89), menyampaikan kalau media gambar merupakan media visual yang berarti serta sangat gampang didapatkan. Media gambar dikatakan berarti disebabkan media ini bisa mengubah kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, serta bisa menangani pengamatan manusia. Berikutnya bagi sudjana (2005; 68), mengatakan kalau media gambar merupakan media yang bisa menggabungkan kenyataan serta gagasan secara kokoh serta jelas memakai gabungan pengungkapan per kata dengan gambar. Tetapi secara eksklusif media gambar mempunyai guna selaku menarik atensi, memperjelas sajian inspirasi, mengilustrasikan maupun berikan modifikasi pada kenyataan yang mungkin hendak dibiarkan ataupun diabaikan.

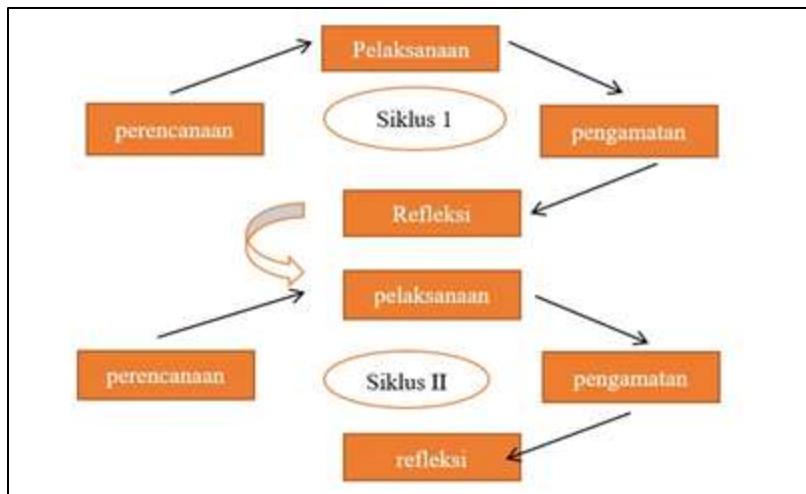
Sudjana (2005; 2) mengatakan guna media pembelajaran ialah: (1) pembelajaran hendaknya lebih menarik atensi pada siswa, sehingga hendak bisa meninggikan motivasi dalam belajar. (2) bahan pembelajaran seharusnya lebih jelas pada maknanya sehingga bisa lebih dimengerti oleh para siswa, serta mengizinkan buat siswa bisa memahami suatu tujuan pembelajaran dengan lebih baik. (3) tata cara dalam mengajar hendak memiliki modifikasi, tidak cuma komunikasi secara verbal saja dengan lewat penuturan perkata oleh guru, perihal ini supaya siswa tidak gampang bosan serta guru tidak kehilangan tenaga, apabila guru mengajar setiap mata pelajaran. (4) siswa hendak untuk lebih banyak melaksanakan aktivitas belajar, sebab siswa tidak cuma mencermati ceramah guru saja, namun siswa bakal melaksanakan kegiatan lain semacam mengamati, melaksanakan, mendemonstrasikan serta lain sebagainya. (5) ciri media pembelajaran.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menambah hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan media gambar pada materi Simbol dan sila-sila pancasila. Selain itu riset ini juga dapat berguna sebagai pedoman guru dalam menggunakan media yang pas ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya, juga dapat menambah kreativitas serta keahlian guru dalam memakai media gambar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan riset yang dicoba oleh guru di dalam kelasnya sendiri lewat refleksi diri, dengan tujuan buat membetulkan kinerja selaku guru, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa bisa bertambah” (Uno, dkk., 2011). Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya, dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025. Siswa kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya selaku subjek dengan siswa berjumlah 28 siswa dimana 11 siswa laki-laki dan 17 perempuan. Faktor yang diteliti ialah tentang kenaikan hasil belajar siswa sehabis dikerjakannya pembelajaran dengan memakai media pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dicoba dalam 2 siklus. Prosedur dalam riset ini mempunyai sebagian Langkah- langkah ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta pula refleksi. Analisis informasi dalam penelitian ini dicoba dengan statistic deskriptif buat menghitung nilai orang siswa, presentase ketuntasan klasikal, presentase

kegiatan guru serta presentase kegiatan siswa yang sudah dicapai dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas.



Gambar 1. Alur Analisis Data

Sumber: Teknik Analisis Data Arikunto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pra siklus siswa kelas II yaitu menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila tema 5 Simbol dan Sila-Sila Pancasila masih banyak yang mendapatkan nilai rendah karena banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM kurang dari 75. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

N O	NAMA SISWA	NIL AI	KETERANGAN	
			TUNTA S	TIDAK TUNTAS
1	AAS	50		√
2	AAI	80	√	
3	ADF	60		√
4	AHO	30		√
5	AHJ	70		√
6	ASA	60		√
7	AAW	79	√	
8	BS	70		√
9	BPW	80	√	
10	CAE	90	√	
11	DVS	80	√	
12	EAS	76	√	
13	EDM	68		√
14	FRA	30		√

N O	NAMA SISWA	NIL AI	KETERANGAN	
			TUNTA S	TIDAK TUNTAS
15	GHT	60		√
16	KPA	80	√	
17	MAK	73		√
18	MHA	60		√
19	MNM	78	√	
20	NAV	50		√
21	NLB	80	√	
22	RAZ	60		√
23	RPS	30		√
24	RAW	70		√
25	SA	60		√
26	SKF	79	√	
27	ZFAM	70		√
28	ZDK	80	√	
	JUMLAH	1.853		
	RATA-RATA	66,2		
	TUNTAS BELAJAR	39,3		
	TIDAK TUNTAS	60,7		

Berdasarkan tabel di atas menampilkan kalau hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang maksimal, di mana Sebagian besar nilai siswa belum menggapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di sekolah adalah 75. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa dengan persentase 39, 3% sebaliknya siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 17 siswa dengan persentase 60,7%. Informasi awal hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya saat sebelum diterapkannya media pembelajaran gambar dapat dilihat masih banyak siswa yang nilainya terletak di bawah KKM 75.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu 2x35 menit. Penyajian materi penelitian dengan memakai Langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan pada modul ajar dengan mempraktikkan media pembelajaran gambar supaya bisa mencapai hasil belajar siswa sesuai dengan KKM. Hasil belajar siswa pada Siklus 1 meningkat menjadi 53% dari 12 siswa, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan KKM karena masih ada 16 siswa yang belum tuntas sehingga jelas dalam tindakan siklus awal ini belum terpenuhi kriteria keberhasilan yaitu 85%, sehingga dengan melihat hasil tersebut periset melanjutkan penelitiannya pada siklus II.

Riset Aksi yang dicoba di siklus II ini penerapannya sama dengan riset Aksi pada siklus I, hanya saja dalam riset pada siklus II ini periset melaksanakan riset dengan membetulkan kekurangan serta melanjutkan modul yang kurang pada siklus I. Hasil belajar pada siklus II setelah diterapkan media gambar diperoleh jumlah totalitas nilai siswa yang mencapai nilai rata- rata kelas yaitu 89%. Jumlah siswa yang bisa mencapai KKM pada siklus II adalah 22 siswa dengan persentase 89% sebaliknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM ialah terdapat 6 siswa dengan persentase 11%.

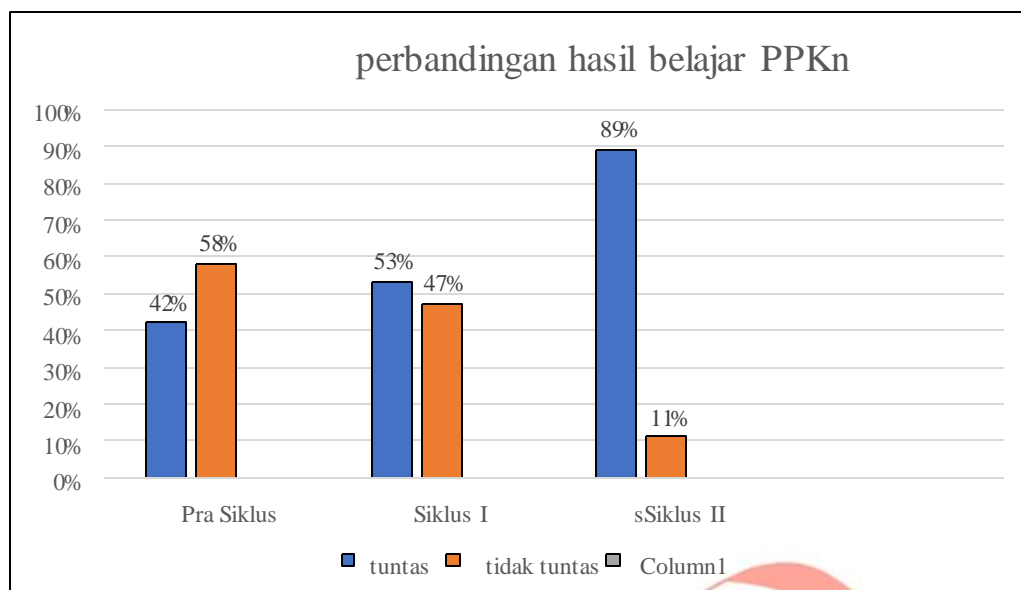
Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya pada 23 September 2024. Dengan aktivitas observasi awal ataupun pra siklus serta melaksanakan wawancara pada guru kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya mengenai hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil observasi serta wawancara pada guru kelas tersebut terdapat kasus yang terjadi sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar kelas II rendah, dengan ini diungkapkan kalau guru tidak menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran dikelas, sehingga guru kurang persiapan dalam membuat media pembelajaran yang bisa mendukung hasil belajar siswa nantinya.

Bersumber pada hasil wawancara tersebut guru dan peneliti sepakat mengarahkan menggunakan media pembelajaran gambar pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi Simbol dan Sila-Sila Pancasila guna membantu siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Peneliti juga memasukkan nilai aktivitas pra siklus, siklus I serta siklus II. Pada aktivitas pra siklus hasil yang didapatkan menampilkan kalau hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Simbol dan Sila-Sila Pancasila masih rendah sebab masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu kurang dari 75. Dengan melihat hasil tersebut peneliti melanjutkan dengan menerapkan media pembelajaran gambar pada materi Simbol dan Sila-Sila Pancasila untuk meminimalisir nilai siswa yang kurang dari standar yang telah ditetapkan. Adapun tabel perbandingan hasil belajar Pendidikan Pancasila Pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu:

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar Pendidikan Pancasila pra siklus, siklus I, dan siklus II

N O	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tuntas	8	42%	12	53%	22	89%
2	Tidak Tuntas	20	58%	16	47%	6	11%
	Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%

Peneliti memperoleh data dari nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila dan ketuntasan klasikal meningkat dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun nilai rata-rata pra siklus tanpa menggunakan media pembelajaran gambar adalah 67,1 dengan jumlah siswa 28 siswa, siswa yang tuntas belajar 8 siswa dengan ketuntasan klasikal 42%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa diperoleh 70 dari KKM yang ditetapkan di sekolah 75 dengan jumlah siswa 28 siswa, siswa yang tuntas belajar 12 siswa dengan ketuntasan klasikal 53%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat dengan nilai rata-rata 89% dengan jumlah siswa 28 siswa. Siswa yang tuntas belajar yaitu 22 siswa dengan ketuntasan klasikal 89% dengan indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan 85%.



Gambar 2. Grafik perbandingan kenaikan presentase ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila pra siklus, siklus I, dan siklus II

Gambar 2 tersebut menggambarkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa pada kegiatan pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 11%. Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 36%.



Gambar

Hasil penelitian tentang muatan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II MI Islamiyah Jeruk Lakarsantri Surabaya dapat diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, hasil diskusi kelompok yang dilakukan siswa dan hasil tes evaluasi di akhir pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka di rencanakanlah suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan nilai hasil belajar siswa, dengan menggunakan media gambar ppt interaktif dalam proses pembelajaran. Karena menurut Dave Meier mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Rusman, 2014:389 dalam Jurnal Pembelajaran dan Pendidik).

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa pada pembelajaran materi simbol dan sila-sila Pancasila melalui media gambar ppt interaktif siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dengan siswa sejumlah 28, sebanyak 22 siswa yang dapat berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 6 siswa. Persentase klasikal hasil belajar siswa sebanyak 89% atau mengalami peningkatan sebesar 36% dari siklus I.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut hal ini, membuktikan bahwa proses pembelajaran media gambar ppt interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Siswa lebih suka akan proses belajar mengajar yang interaktif (penggunaan media gambar) hal ini karena siswa akan lebih cepat memahami pembelajaran, siswa tidak akan mudah bosan dan siswa akan cepat memahami materi jika yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan mendukung apa yang diungkapkan oleh Arsyad (2013:3), mengatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk bisa menyampaikan suatu pesan atau informasi di saat proses belajar mengajar sehingga akan dapat merangsang perhatian dan minat belajar bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa Kelas II MI Islamiyah Lakarsantri. Hasil tersebut ditunjukkan dengan tabel perbandingan hasil belajar siswa kelas II MI Islamiyah Lakarsantri Surabaya. Pada siklus 1 dari 28 siswa kelas 2 cuma 12 yang tuntas belajar serta 16 siswa belum tuntas, sehingga pengamat mengadakan siklus 2 guna bisa menyudahi materi serta meraih nilai KKM yang sudah ditetapkan. Pada siklus 1 menampilkan kenaikan rata-rata hasil belajar siswa secara individual dari 55 dengan persentase ketuntasan 42%. Nilai rata-rata siswa naik pada siklus ini, siswa tampak bersemangat serta tertarik dengan media pembelajaran gambar yang digunakan. Pada siklus 2 menampilkan kenaikan skor rata-rata hasil belajar siswa 72 dengan kenaikan persentase ketuntasan siswa pada siklus 2 jadi 85% serta terhitung dalam kriteria ketuntasan siswa sangat baik serta baik dan dinyatakan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 111-121.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashari, Avisena, 2020, "Makna 5 Lambang Pancasila, penjelasan lengkap Arti Lambang Pancasila dari sila 1-5". <https://bobo.grid.id/amp/082439388/makna-5-lambang-pancasilapenjelasan-lengkap-arti-lambang-pancasila-dari-sila-1-sampai-5?page=all>, diakses pada 20 januari 2023 pukul 10:25.
- Irwan, I., & Kamarudin, K. (2021). Implementasi Kinerja Guru Pada Pembelajaran PPKn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1862-1869.
- Jeti, L. (2022). Understanding Of Early Childhood Parents On Protection Of Children's Rights In Coastal Communities In Buton Islands. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 2983-2992.
- Karim, K., & Kamasiah, K. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DALAM PENERAPAN METODE MEMBACA CEPAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(3), 97-104.

- Matje, I. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI PERMAINAN EDUKATIF PESERTA DIDIK KELAS II SDN 24 BUTON TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 55-60.
- Matondang, dkk. 2021. *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKn*. Batu: Literasi Nusantara
- Ode, M. N. I. (2022). PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 101107.
- Risman, K., Saleh, R., & Selvi, S. (2022). Educational Game Tool Flash Card Hijaiyyah Letter as A Medium of Stimulation of The Development of Moral and Religious Values of Children in TK Al Gazali Desa Metere Lakudo Subdistrict. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 2433.
- Saputra, V. H. (2018). *Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan*. 2012, 615–619.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583-591.
- Setiawan, U. (2022). *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*.
- Shell, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Tentang Simbol Pancasila Menggunakan Media Puzzle Melalui Kolaborasi Model Kooperatif Tipe Make a Match Dan Picture and Picture Pada Peserta Didik Kelas 1 Sdn Karang Mekar 9. *Pembelajaran & Pendidik*, 1, 1–23.
- Siallagan, N. J. M., Rati, S., & Nasution, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sila - Sila Pancasila Dalam Lambang Negara "Garuda Pancasila" Dengan Menggunakan Model Talking Stick Pada Siswa Kelas Iii Sd*. 2(3).
- Tarno, T. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasarwajo. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(2), 67-74.
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–32.